

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, DAN PDN TERHADAP  
BOPO PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**MAHENDRA SETYOPUTRO**  
**NIM : 2008210337**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mahendra Setyoputro  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Mei 1990  
N.I.M : 2008210337  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul. : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN Terhadap  
BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Go *Public*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24-mei - 2014



**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 30-Mei - 2014.



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, DAN PDN TERHADAP BOPO PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

**Mahendra Setyoputro**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : [2008210337@students.perbanas.ac.id](mailto:2008210337@students.perbanas.ac.id)**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya.**

*THE INFLUENCE OF LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR and PDN TOWARD BOPO ON PUBLIC COMMERCIAL BANKS*

## **ABSTRACT**

*The title of this research is "The Influence of LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR and PDN toward BOPO on public commercial banks". This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR and PDN have significant influence simultaneously to BOPO on public commercial banks. The sample of this research consist of four banks, namely : PT. BUKOPIN, PT. OCBC NISP, PT.MEGA and PT.UOB Indonesia. Datais secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of public commercial banks started from the first quarter period of 2009 until the second quarter period of 2013. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR and PDN have significant influence simultaneously to BOPO on public commercial banks. LDR, IPR, APB, IRR and PDN partially have positive insignificant influence to BOPO on public commercial banks. LDR, IPR, APB and IRR partially have negative significant influence to BOPO on public commercial banks. On the other hand, IPR partially have significant influence to BOPO on public commercial banks.*

*Key words : LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, and PDN BOPO*

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan berjalannya waktu dan perubahan jaman serta perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang ada pada saat ini, bisnis perbankan juga mengalami perkembangan yang besar. Sehingga mampu memberikan peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Sehubungan dengan perkembangan bisnis perbankan diatas, maka diperlukan pengukuran profitabilitas yang dapat mengukur keberhasilan pengelolaan bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal ini bank perlu membiayai usahanya tersebut agar berjalan dengan optimal baik

operasional maupun non-operasional. Jika suatu bank setiap tahun meningkat pada keuntungannya maka itu merupakan aset yang penting yang dimiliki oleh bank agar tetap bertumbuh kembang dengan baik di masa yang akan datang. Selain itu bank juga mengukur efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua bank termasuk Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*. Berdasarkan

laporan keuangan publikasi yang diakses dari situs Bank Indonesia, perkembangan

BOPO pada Bank Umum Swasta Umum Nasional *Go public* selama lima tahun.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN BOPO BANK-BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2009-2013**  
**(Dalam Prosentase)**

No.	Nama Bank	POSISI BOPO										
		2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013*	Tren	Total Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	96.24	91.75	-4.49	92.43	0.68	93.03	0.6	84.46	-8.57	-11.78	-2.94
2.	PT BANK BUKOPIN, Tbk	86.93	84.76	-2.17	82.04	-2.72	81.42	-0.62	81.12	-0.3	-5.81	-1.45
3.	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	82.29	85.62	3.33	86.67	1.05	78.71	-7.96	80.75	2.04	-1.54	-0.38
4.	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	68.68	64.31	-4.37	60.87	-3.44	62.41	1.54	63.02	0.61	-5.66	-1.41
5.	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	82.94	76.73	-6.21	76.32	-0.41	71.35	-4.97	72.78	1.43	-10.16	-2.54
6.	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	86.46	74.93	-11.53	79.32	4.39	75.03	-4.29	77.90	2.87	-8.56	-2.14
7.	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	<b>77.65</b>	<b>76.32</b>	<b>-1.33</b>	<b>81</b>	<b>4.68</b>	<b>90.01</b>	<b>9.01</b>	<b>90.39</b>	<b>0.38</b>	<b>12.74</b>	<b>3.18</b>
8.	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	85.35	79.30	-6.05	80.03	0.73	81.49	1.46	85.16	3.67	-0.19	-0.04
9.	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	<b>98.84</b>	<b>96.96</b>	<b>-1.88</b>	<b>114.63</b>	<b>17.67</b>	<b>99.67</b>	<b>-14.96</b>	<b>103.42</b>	<b>3.75</b>	<b>4.58</b>	<b>1.14</b>
10.	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	102.64	92.38	-10.26	92.15	-0.23	87.71	-4.44	87.75	0.04	-14.89	-3.72
11.	PT BANK MASPION INDONESIA	91.04	88.83	-2.21	91.44	2.61	89.84	-1.6	89.63	-0.21	-1.41	-0.35
12.	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	93.82	90.17	-3.65	83.38	-6.79	79.94	-3.44	73.93	-6.01	-19.89	-4.97
13.	PT BANK MEGA, Tbk	<b>85.91</b>	<b>77.79</b>	<b>-8.12</b>	<b>81.84</b>	<b>4.05</b>	<b>76.73</b>	<b>-5.11</b>	<b>88.75</b>	<b>12.02</b>	<b>2.84</b>	<b>0.71</b>
14.	PT BANK MESTIKA DHARMA	61.76	66.66	4.9	62.62	-4.04	54.02	-8.6	44.76	-9.26	-17	-4.25
15.	PT BANK METRO EXPRESS	<b>77.55</b>	<b>84.57</b>	<b>7.02</b>	<b>86.39</b>	<b>1.82</b>	<b>91.77</b>	<b>5.38</b>	<b>91.70</b>	<b>-0.07</b>	<b>14.15</b>	<b>3.53</b>
16.	PT BANK MUTIARA, Tbk	<b>92.66</b>	81.75	-10.91	<b>87.22</b>	5.47	<b>92.96</b>	5.74	<b>93.64</b>	<b>0.68</b>	<b>0.98</b>	<b>0.24</b>
17.	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	89.50	86.23	-3.27	85.77	-0.46	85.18	-0.59	85.98	0.8	-3.52	-0.88
18.	PT BANK OCBC NISP, Tbk	84.23	84.65	0.42	79.85	-4.8	78.93	-0.92	77.98	-0.95	-6.25	-1.56
19.	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	74.57	73.35	-1.22	67.97	-5.38	72.31	4.34	68.08	-4.23	-6.49	-1.62
20.	PT BANK PERMATA Tbk	89.19	84.83	-4.36	85.42	0.59	84.51	-0.91	83.53	-0.98	-5.66	-1.41
21.	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	98.00	96.00	-2	91.65	-4.35	86.54	-5.11	84.55	-1.99	-13.45	-3.36
22.	PT BANK SBI INDONESIA	91.57	89.20	-2.37	86.31	-2.89	91.25	4.94	84.82	-6.43	-6.75	-1.68
23.	PT BANK SINARMAS, Tbk	91.18	91.41	0.23	93.55	2.14	88.55	-5	87.77	-0.78	-3.41	-0.85
24.	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	<b>75.51</b>	<b>70.85</b>	<b>-4.66</b>	<b>77.55</b>	<b>6.7</b>	<b>74.61</b>	<b>-2.94</b>	<b>77.50</b>	<b>2.89</b>	<b>1.99</b>	<b>0.49</b>
25.	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	84.74	82.67	-2.07	80.26	-2.41	78.74	-1.52	77.61	-1.13	-7.13	-1.78
26.	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	96.46	95.57	<b>-0.89</b>	<b>93.52</b>	<b>-2.05</b>	<b>108.03</b>	<b>14.51</b>	<b>113.68</b>	<b>5.65</b>	<b>17.22</b>	<b>4.30</b>
<b>Rata-Rata Trend</b>												<b>-0.91</b>

**RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**  
**Loan to Deposits Ratio (LDR)**

Lukman Dendawijaya (2009 : 116) mendefinisikan LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 6 / 23 / DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah :

$$LDR = \frac{Kredit}{Total Dana}$$

**Investing Policy Ratio (IPR)**

Kasmir (2009 : 287) mendefinisikan IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Komponen surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu mencakup Giro, Tabungan, Deposito dan Sertifikat Deposito (tidak termasuk antar bank).

$$IPR = \frac{S_{\text{Substansi}}}{T_{\text{DPRK}}}$$

### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut SEBI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 APB merupakan aktiva dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Komponen yang termasuk dalam aktiva produktif adalah KYD, penempatan pada bank lain, surat berharga dan penyertaan modal. Aktiva produktif dihitung secara gross (tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Rumus yang digunakan menurut SEBI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 :

$$APB = \frac{A_{\text{Aktiva}}}{T_{\text{Aktiva}}}$$

### Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI No. 7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005 NPL adalah tingkat pengembalian dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur (bukan bank) yang sering kali terjadi kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh debitur dalam membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Untuk itu digunakan rasio NPL untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar dan pendapatan bunga menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan.

Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005 :

$$NPL = \frac{K_{\text{Belitng}}}{T_{\text{Kred.}}}$$

### Net Interest Margin (NIM)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), rasio ini digunakan untuk

mengukur

kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan menambah permodalan bank.

Besarnya *Net Interest Margin* menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut ini:

NIM

$$= \frac{P_{\text{Pend. Bersih}}}{R_{\text{Reaktifive}}}$$

### Interest Rate Risk (IRR)

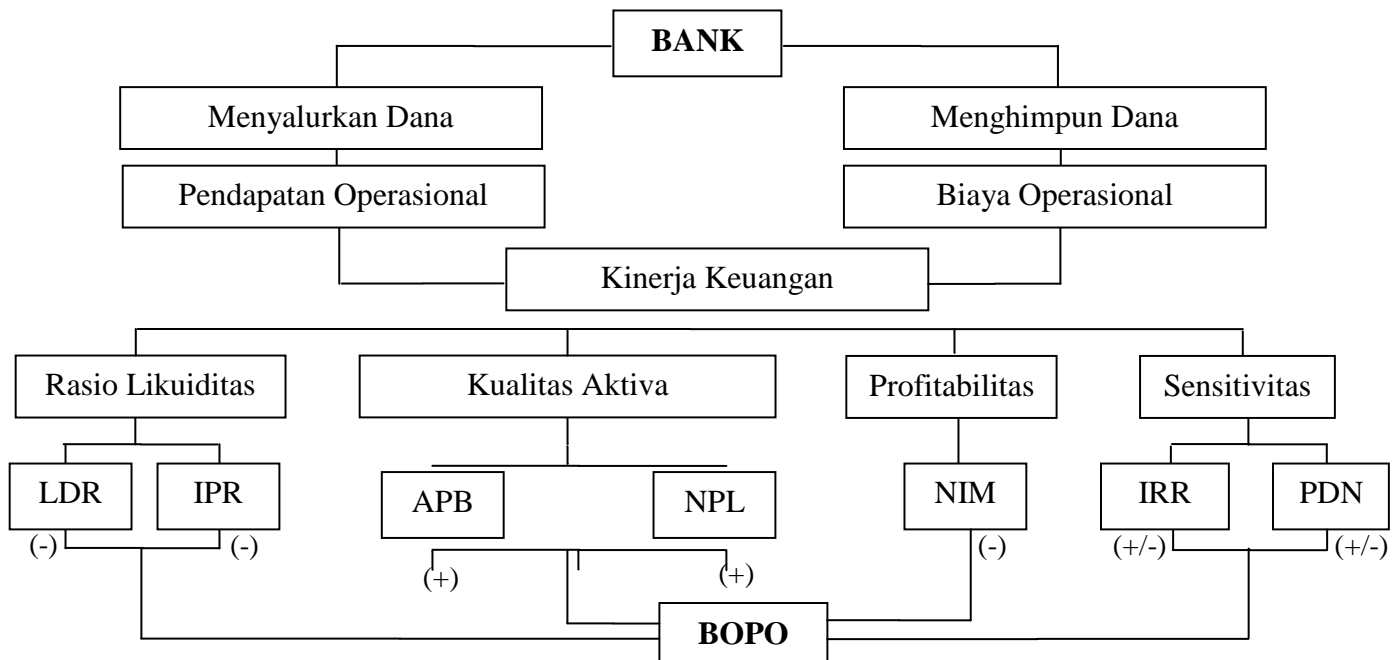
Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813), *Interest Rate Risk* atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yaitu :

$$\frac{I_{\text{Risiko}}}{I_{\text{Risiko}}}$$

### Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/23/PBI/2004, PDN merupakan angka yang merupakan penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. . Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{M_{\text{Mata Uang}}}{M_{\text{Moda}}}$$



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

### Pengaruh LDR Terhadap BOPO

LDR adalah kredit yang diberikan dibagi total dana pihak ketiga maka pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena jika LDR meningkat maka peningkatan Kredit Yang Diberikan (KYD) lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan LDR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Hipotesis 1 LDR pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### Pengaruh IPR Terhadap BOPO

IPR adalah surat-surat berharga dibagi total dana pihak ketiga maka pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini terjadi jika IPR meningkat maka surat

berharga yang dimiliki bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IPR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Hipotesis 2. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### Pengaruh APB Terhadap BOPO

Pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Jika APB meningkat maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Peningkatan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya penurunan nilai wajar aset keuangan pada

aktiva produktif, sedangkan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan APB menyebabkan peningkatan biaya untuk penurunan nilai wajar aset keuangan pada aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan APB berpengaruh positif terhadap BOPO.

Hipotesis 3: APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### **Pengaruh NPL Terhadap BOPO**

Pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya kerugian penurunan nilai aset keuangan pada kredit, sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan NPL berpengaruh positif terhadap BOPO.

Hipotesis 4 NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### **Pengaruh NIM terhadap BOPO**

Pengaruh NIM terhadap BOPO memiliki hubungan negatif. Jika NIM meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan pendapatan operasional, sedangkan peningkatan biaya bunga akan meningkatkan biaya operasional. Jadi peningkatan NIM menyebabkan peningkatan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

biaya operasional, sehingga BOPO menurun dan NIM berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Hipotesis 5 NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### **Pengaruh IRR Terhadap BOPO**

Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

Pada saat suku bunga meningkat Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Pada saat suku bunga menurun.

Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Hipotesis 6 IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

### **Pengaruh PDN Terhadap BOPO**

Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

Pada saat nilai tukar valas meningkat.

Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas yang menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas yang menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Pada saat nilai tukar valas menurun.

Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas yang menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas yang menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

Hipotesis 7: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go*

*public*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

#### **1. Jenis penelitian menurut metode analisisnya**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda, dimana modal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung. Dengan demikian penelitian asosiatif.

#### **2. Jenis penelitian menurut jenis data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go public*. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

#### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

➤ Variabel Dependent (tergantung) : BOPO.

➤ Variabel independen (bebas) : LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, PDN

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Independen**

LDR adalah perbandingan antara KYD terhadap total DPK yang dimiliki oleh Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I 2009 – triwulan II 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen  
IPR adalah perbandingan antara surat-surat



berharga terhadap total DPK yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I 2009 – triwulan II 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I 2009 – triwulan II 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I 2009 – triwulan II 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif oleh Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I 2009 – triwulan II 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I tahun 2009– triwulan II tahun 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

PDN adalah perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah terhadap modal yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode triwulan I tahun 2009 – triwulan II tahun 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

## **2. Variabel Dependen**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go public* periode

triwulan I tahun 2009 – triwulan II tahun 2013 dengan satuan ukurannya adalah persen

## **Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go public* yang disusun berdasarkan total asset dan status bank (devisa atau non devisa). Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Arfan Ikhsan, 2008 : 149). Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go public* kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (J.Supranto, 2008 : 23).

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada analisis data ini akan dilakukan analisis terhadap variabel-variabel secara rata-rata pada masing-masing Bank sampel (Bank BUKOPIN, Bank OCBC NISP, Bank MEGA Tbk, PT Bank UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)) yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Berikut hasil analisis deskriptif berdasarkan penelitian ini :

#### **1. LDR**

Likuiditas Bank UOB Indonesia yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah lebih baik dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

likuiditas Bank Mega yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

## 2. IPR

Likuiditas Bank Mega yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga adalah lebih baik dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

likuiditas Bank UOB Indonesia yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga lebih rendah dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

## 3. APB

Kualitas aktiva produktif Bank Bukopin yang dilihat dari kemampuannya dalam meminimalisir kredit bermasalahnya lebih rendah dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

kualitas aktiva produktif Bank Mega yang dilihat dari kemampuannya dalam meminimalisir kredit bermasalahnya lebih baik dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

## 4. NPL

Kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank Bukopin paling jelek dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain,

kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank Mega paling baik dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain,

## 5. NIM

Pendapatan bunga yang diperoleh bank lebih besar apabila dibandingkan dengan ketiga bank sampel lain

pendapatan bunga yang diterima lebih kecil apabila dibandingkan dengan ketiga bank sampel lain.

## 6. IRR

Bank UOB Indonesia memiliki tingkat

sensitifitas lebih tinggi terhadap risiko suku bunga. Pada saat tingkat suku bunga naik, peningkatan IRSA lebih besar daripada IRSL, maka Bank UOB Indonesia mendapatkan risiko kerugian yang paling kecil dibandingkan ketiga bank sampel yang lain. Sebaliknya pada saat tingkat suku bunga turun, peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL, maka Bank UOB Indonesia mengalami risiko kerugian yang paling besar dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

Bank Bukopin memiliki tingkat sensitifitas lebih rendah terhadap risiko suku bunga. Pada saat tingkat suku bunga naik, peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL, maka Bank Bukopin mengalami risiko kerugian yang paling besar dibandingkan ketiga bank sampel yang lain. Sebaliknya pada saat tingkat suku bunga turun, peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL, maka Bank Bukopin mengalami risiko kerugian yang paling kecil dibandingkan ketiga bank sampel yang lain.

## 7. PDN

Bank UOB Indonesia memiliki sensitifitas lebih rendah terhadap risiko nilai tukar valas. Pada saat nilai tukar valas naik, maka Bank UOB Indonesia mendapatkan risiko kerugian paling besar dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain. Sebaliknya pada saat nilai tukar valas turun, maka Bank UOB Indonesia mendapatkan risiko kerugian paling kecil dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

Bank OCBC NISP memiliki sensitifitas lebih tinggi terhadap risiko nilai tukar valas. Pada saat nilai tukar valas naik, maka Bank OCBC NISP mendapatkan risiko kerugian paling kecil dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain. Sebaliknya pada saat nilai tukar valas turun, maka Bank OCBC NISP mendapatkan risiko kerugian paling besar dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

## 8. BOPO

tingkat efisiensi Bank Bukopin kurang baik dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

tingkat efisiensi Bank UOB Indonesia paling baik dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan ketiga bank sampel yang lain.

### Analisis Statistik

Analisis statistik berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel tersebut diasumsikan memiliki hubungan linier, maka dari itu dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variable-variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Dimana :

Y = BOPO

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi LDR

$\beta_2$  = Koefisien regresi IPR

$\beta_3$  = Koefisien regresi APB

$\beta_4$  = Koefisien regresi NPL

$\beta_5$  = Koefisien regresi NIM

$\beta_6$  = Koefisien regresi IRR

$\beta_7$  = Koefisien regresi PDN

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = APB

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = PPAP

X<sub>6</sub> = IRR

X<sub>7</sub> = PDN

e<sub>i</sub> = Error (variabel pengganggu diluar variabel)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *software* SPSS versi 11.5 *for windows* maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 88.974 - 0.030X_1 - 0.222X_2 - 3.067X_3 + 3.876X_4 + 2.237X_5 - 0.153X_6 + 0.029X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = LDR	-0.030
X <sub>2</sub> = IPR	-0.222
X <sub>3</sub> = APB	-3.067
X <sub>4</sub> = NPL	3.876
X <sub>5</sub> = NIM	2.237
X <sub>6</sub> = IRR	-0.153
X <sub>7</sub> = PDN	0.029
R Square = 0.174	Konstanta= 88.974
Sig F = 0.079	F Hitung = 1.932

Sumber :hasil pengolahan SPSS

$$\alpha = 88.974$$

Artinya variabel tergantung BOPO akan memiliki nilai 88.974 persen jika variabel bebas memiliki nilai sama dengan nol.

$$\beta_1 = -0.030$$

Artinya setiap terjadi peningkatan LDR sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.030 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan LDR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.030 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = -0.222$$

Artinya setiap terjadi peningkatan IPR sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.222 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan IPR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.222 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = -3.067$$

Artinya setiap terjadi peningkatan APB sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 3.067 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi peningkatan APB sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 3.067 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain konstan/nol

$$\beta_4 = 3.876$$

Artinya setiap terjadi peningkatan NPL sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 3.876 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan NPL sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 3.876 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah

b) Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

konstan atau nol.

$$\beta_6 = 2.237$$

Artinya setiap terjadi peningkatan NIM sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 2.237 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan NIM sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 2.237 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = -0.153$$

Artinya setiap terjadi peningkatan IRR sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.153 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan IRR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.153 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = 0.029$$

Artinya setiap terjadi peningkatan PDN sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.029 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan PDN sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.029 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

## 2. Uji F (Uji Serempak)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung dengan signifikansi 0.05 maka diambil kesimpulan :

a) Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel tergantung.

Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Dari tabel F dengan  $\alpha = 0.05$  dengan df pembilang = 7 dan df penyebut  $(n - k - 1) = (72 - 7 - 1) = 63$  sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 2.16$ ,  $F_{hitung} = 1.932$ . Maka  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO). Kesimpulan untuk hipotesis penelitian nomor satu ditolak artinya LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Umum Nasional *Go public*.

b) Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.174 yang artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (BOPO) sebesar 17.4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 82.6 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau faktor pengganggu.

c) Koefisien korelasi (R) sebesar 0.418 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempengaruhi variabel tergantung BOPO karena besarnya mendekati angka satu (1).

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung dengan signifikansi 0.05. Dalam penelitian ini dilakukan uji satu sisi dan dua sisi, yaitu:

#### 1) Uji satu sisi

Uji sisi kanan

Digunakan untuk variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif (APB, NPL) terhadap variabel tergantung dengan signifikansi 0.05 maka diambil kesimpulan :

a) Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

$H_1$  ditolak.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

b) Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Uji sisi kiri

Digunakan untuk variabel bebas yang mempunyai pengaruh negatif (LDR, IPR, NIM) terhadap variabel tergantung dengan signifikansi 0.05 maka diambil kesimpulan :

a) Jika :  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

b) Jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung.

#### 2) Uji dua sisi

Digunakan untuk variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif dan negatif (IRR, PDN) terhadap variabel tergantung dengan signifikansi 0.05 maka diambil kesimpulan :

a) Jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

b) Jika :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11.5 for windows maka diperoleh perhitungan uji t dan hasil tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas beserta tingkat kontribusinya pada variabel tergantung (BOPO) :

### 1. Uji t untuk variabel LDR ( $X_1$ )

variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.084 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional GO Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0001 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap perubahan BOPO.

### 2. Uji t untuk variabel IPR ( $X_2$ )

variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.571 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya rasio IPR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional GO Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0050 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0.50 persen terhadap perubahan BOPO.

### 3. Uji t untuk variabel APB ( $X_3$ )

variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.134 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya rasio APB secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0196 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1.96 persen terhadap perubahan BOPO.

### 4. Uji t untuk variabel NPL ( $X_4$ )

variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.532 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya rasio NPL secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0353 yang berarti secara parsial NPL

memberikan kontribusi sebesar 3.53 persent terhadap perubahan BOPO.

### 5. Uji t untuk variabel NIM ( $X_5$ )

variabel NIM mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.867 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya rasio NIM secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.1135 yang berarti secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 11.35 persen terhadap perubahan BOPO.

### 6. Uji t untuk variabel IRR ( $X_6$ )

variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.468 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1.998$  sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya rasio IRR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0033 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0.33 persen terhadap perubahan BOPO.

### 7. Uji t untuk variabel PDN ( $X_7$ )

variabel PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.0057 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1.998$  sehingga dapat diketahui  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya rasio PDN secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik. Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.0171 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1.71 persent terhadap perubahan BOPO.

### 8. Variabel yang dominan

Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan adalah variabel yang memiliki kontribusi tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Jadi variabel yang memiliki kontribusi paling dominan dalam penelitian ini adalah NPL yaitu sebesar 3.53 persen.

## Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

#### a) LDR

Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah -0.030 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

#### b) IPR

Pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah -0.222 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

#### c) APB

Pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APB adalah -3.067 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

#### d) NPL

Pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPL adalah 3.876 yang berarti hasil penelitian menunjukkan

adanya pengaruh positif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

#### e) NIM

Pengaruh NIM terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NIM adalah 2.237 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

#### f) IRR

Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif tergantung pada trend suku bunga. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah -0.153 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif, jadi penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

#### g) PDN

Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif atau negatif, tergantung pada trend kurs nilai tukar valas. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah 0.029 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi penelitian ini sesuai dengan teori.

**Tabel 3**  
**RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
LDR	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	-	-	Sesuai
IPR	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	-	-	Sesuai
APB	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+	-	Tidak Sesuai
NPL	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+	+	Sesuai
NIM	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima	-	+	Tidak Sesuai
IRR	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+/-	-	Tidak Sesuai
PDN	H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak	+/-	+	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

## 2. Hasil Uji F

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Swasta Nasional Go Publik dalam periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi 0.174 maka besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (BOPO) sebesar 17.4 persen disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR dan PDN) secara bersama-sama sedangkan sisanya 82.6 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau faktor pengganggu.

## 3. Hasil Uji t

Semua variabel penelitian yaitu LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO yaitu NPL. Kemudian terdapat enam variabel yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO yaitu LDR, IPR, APB, NIM, IRR dan PDN

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, NIM, bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh APB adalah sebesar 1.96 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APB secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank

IRR, Dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN tersebut adalah 17.4 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 82.6 persen disebabkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO adalah sebesar 0.01 persen. Dengan demikian berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh IPR adalah sebesar 0.50 persen. Dengan demikian hipotesis yang ketiga menyatakan Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh NPL terhadap BOPO adalah sebesar 3.53 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan diterima.

6. Variabel NIM secara parsial



mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh NIM adalah sebesar 11.35 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NIM secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak.

7. Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh IRR adalah sebesar 0.33 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak.

8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik. Besarnya pengaruh PDN adalah sebesar 1.71 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik dinyatakan ditolak.

9. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank-bank Swasta Nasional Go publik adalah NPL dengan kontribusi sebesar 3.53 persen.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank-bank Swasta Nasional Go publik.
2. Periode penelitian yang digunakan selama lima tahun yaitu yang dimulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

3. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, Dan PDN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya :

1. Variabel yang dominan adalah NPL maka diharapkan Bank Swasta Nasional Go Publik untuk meningkatkan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya kerugian penurunan nilai asset keuangan pada kredit, sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga.

2. Bagi Bank-Bank Umum Swasta Nasional Go Publik:

a. Bank Bukopin.

Bank Bukopin memiliki kualitas kredit yang sangat mendekati 5 persen, maka Bank Bukopin harus menurunkan NPL sehingga tidak mengalami resiko semakin besar.

b. Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP memiliki kualitas kredit yang mendekati 5 persen, oleh sebab itu Bank OCBC NISP harus menjaga peningkatan NPL agar kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP tidak jelek.

c. Bank MEGA

Bank MEGA memiliki kualitas kredit yang cukup jauh mendekati 5 persen, namun Bank MEGA harus tetap meminimalisir NPL agar tidak mengalami kerugian yang semakin meningkat.

d. Bank UOB Indonesia

Bank UOB Indonesia memiliki kualitas kredit yang cukup mendekati 5 persen, peningkatan resiko tersebut harus di minimalkan supaya tingkat resiko kualitas kredit berkurang dan Bank UOB Indonesia semakin membaik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode

penelitian dan variabel bebas (FACR dan PR) agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai dunia perbankan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Frengky Susanto. 2010. *“Pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank – Bank Pemerintah”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan.STIE PERBANAS Surabaya.

J. Supranto. 2008. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lukman Denda Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Lutfiatun Nukhus. 2010. *“Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN Terhadap BOPO pada Bank-Bank Pemerintah”*. Skripsi Sarjana tak

diterbitkan.STIE PERBANAS Surabaya.

Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *“Laporan Keuangan Publikasi Bank”*.

Peraturan Bank Indonesia No.6/23/PBI/2004.

Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005.

Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010.

Rachma Mayadah. 2011. *“Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/>

<http://susi-susisusi.blogspot.com/2012/12/biaya-operasional-pendapatan.html>

<http://www.clear-education.com/2013/04/pengertian-perusahaan-go-public.html>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Mahendra Setyoputro  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Mei 1990  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Tinggi, Berat Badan : 165 cm, 70 kg  
Kesehatan : Baik  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : JL. Raya Topodo Griyo Mapan Sentosa BG-19, WARU-SDA  
Telepon, HP : 088217126301, 081217418866  
E-mail : h\_ndr\_dje@yahoo.com

### **Pendidikan**

#### **1. Formal**

1996-2002 : SDN Sedati Gede I, Sidoarjo  
2002-2005 : SMP Dharma Wanita V, Surabaya  
2005-2008 : SMA 17 Agustus 1945, Surabaya  
2008-2014 : Program Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen konsentrasi Perbankan, STIE PERBANAS Surabaya

#### **2. Non Formal**

2011 (1 bulan) : Sertifikasi TOEFL □ LIKE di STIE PERBANAS Surabaya  
(Score : 453)  
2013 (4 bulan) : Pendidikan Kader Perbankan (General Banking Educatin) di Laboratorium Bank STIE PERBANAS Surabaya (Dengan Hasil – Baik)

Kemampuan :

1. MS. Office ( MS word, MS excel, MS power point).
2. Kempuan Internet.
3. Komunikatif.
4. Mampu bekerja individu maupun kelompok.
5. Good relationship
6. Mampu beradaptasi di lingkungan kerja baru.

Surabaya, 14 Maret 2014



Mahendra Setyoputro